


EDISI : RABU, 18 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.278  0,38%
 (Kurs JISDOR pada 17 Mei 2016)




STOCK MARKET

17 Mei 2016

IHSG : **4,729,16 (-0,05%)**
 Volume Transaksi : 4,299 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,864 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,045 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,132 Triliun

BOND MARKET

17 Mei 2016

Ind Bond Index : **202,3291  +0,31%**
 Gov Bond Index : 199,9761  +0,35%
 Corp Bond Index : 210,6580  +0,01%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 17/5/16 (%)	Senin 16/5/16 (%)
5,16	FR0053	7,3270	7,3717
10,34	FR0056	7,5477	7,6551
15,00	FR0073	7,7765	7,8719
20,01	FR0072	7,8297	7,8961

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,40%	IRDSHS +0,41%	-0,01%
	Saham Agresif -0,15%	IRDSH +0,11%	-0,26%
	PNM Saham Unggulan +0,57%	IRDSH +0,11%	+0,46%
Campuran	PNM Syariah +0,28%	IRDCPS +0,28%	+0,00%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT +0,18%	-0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS -0,10%	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh +0,11%	IRDPT +0,18%	-0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Presiden Jokowi akan melakukan pemotongan anggaran kementerian dan lembaga jilid II untuk mempertahankan posisi defisit fiskal akibat penerimaan pajak yang masih melemah.
- Kenaikan harga bahan pokok jelang Ramadhan tahun ini terjadi lebih awal dibandingkan tahun lalu. Jika tidak diantisipasi, harga dikhawatirkan akan terus merangkak naik
- Harga minyak dunia naik menyentuh level US\$48 per dollar AS, tertinggi dalam tujuh bulan terakhir dan mendekati level US\$50 per barel di tengah spekulasi penurunan produksi minyak di AS dan spekulasi terhadap pemulihan ekonomi global.
- Setelah melesu tahun lalu, belanja iklan di televisi dan media cetak sepanjang tiga bulan pertama 2016 kembali tumbuh sekitar 24% menjadi Rp31,5 triliun dipicu oleh prospek kondisi perekonomian yang lebih baik
- Harga batubara melesat ke level US\$49,4 per ton atau tertinggi dalam 8 bulan terakhir atau kenaikan harga sepanjang tahun berjalan sekitar 14,62% akibat pengetatan pasokan, meningkatnya permintaan China dan nilai jual minyak yang naik
- Harga CPO berpotensi menuju level 2.800 ringgit Malaysia per ton seiring dengan berkurangnya produksi Indonesia sebagai produsen terbesar di dunia dan bertumbuhnya permintaan dari sejumlah negara. Kemarin, harga CPO naik 0,31% ke level 2.620 ringgit

Economy

1. Pangsa Impor dari China Melejit, Jepang Menyempit

China mengukuhkan diri sebagai negara pengekspor terbesar produk nonmigas yang diimpor Indonesia. Dominasi China dalam peta impor Indonesia terus naik dalam lima tahun terakhir, sementara kontribusi Jepang terus turun. Produk China mencakup 25,76% dari total nilai impor nonmigas Indonesia sebesar US\$37,47 miliar. (Bisnis Indonesia)

2. Proyek 35.000 MW Melambat

Proyek ketenagalistrikan 35.000 megawatt berpotensi melambat menyusul belum disahkannya rencana usaha penyediaan tenaga listrik 2016-2025. RUPTL tersebut masih dalam tahap perbaikan sehingga belum dapat disahkan pemerintah. (Kompas)

3. Defisit Neraca Jasa Semakin Menipis

Kebijakan penempatan retensi dan reasuransi di dalam negeri mampu memangkas defisit neraca jasa. Sejak aturan beraku 2015, defisit neraca jasa pada kuartal I/2016 tercatat US\$143 juta, turun dari tahun lalu US\$215 juta. (Bisnis Indonesia)

4. Pemangkasan Anggaran Berlanjut

Pemangkasan pagu belanja kementerian/lembaga sebesar Rp50,02 triliun yang tertuang dalam Inpres No.4/2016 bukan yang terakhir. Presiden akan melakukan pemotongan anggaran jilid II untuk mempertahankan posisi defisit fiskal akibat penerimaan pajak yang masih melemah. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Pangan Naik Lebih Awal

Kenaikan harga bahan pokok jelang Ramadhan tahun ini terjadi lebih awal dibandingkan tahun lalu. Jika tidak diantisipasi, harga dikhawatirkan akan terus merangkak naik. (Bisnis Indonesia)

6. Utang Luar Negeri Jangka Pendek Turun

Utang luar negeri pada akhir triwulan I-2016 tercatat US\$316 miliar, naik 5,7% secara tahunan sehingga rasio terhadap PDB mencapai 36,5%, naik dari triwulan sebelumnya 36%. Utang luar negeri didominasi utang jangka panjang sekitar 87,9% seiring turunnya utang jangka pendek. (Investor Daily)

Global

1. RI-Korsel Kemas Budaya dalam Hiburan

Realisasi kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang industri kreatif akan segera dilakukan dengan mengemas bentuk seni budaya tradisional menjadi hiburan dalam industri kreatif. Proyek ini bisa dilakukan terintegrasi antara BUMN dan perusahaan swasta lain. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Naik Spekulasikan Pemulihan Ekonomi Global

Harga minyak dunia naik menyentuh level US\$48 per dollar AS, tertinggi dalam tujuh bulan terakhir dan mendekati level US\$50 per barel. Analisis melihat hal ini terjadi di tengah spekulasi penurunan produksi minyak di AS dan berlanjutnya gangguan pasokan maupun spekulasi terhadap pemulihan ekonomi global. Diprediksi harga minyak stabil di level US\$45-50 per barel pada paruh kedua tahun ini. (Kompas/Investor Daily)

3. Inflasi AS Menguat pada April

Inflasi di AS mencatat laju kenaikan 0,4%, tertinggi dalam tiga tahun pada April 2016 seiring naiknya harga energi sehingga diproyeksi inflasi AS mencapai 2,5% pada akhir tahun ini. (Investor Daily)

Industry

1. Depositor Amankan Imbal Hasil

Para depositor mulai mengamankan imbal hasil simpanan dengan memindahkan dana ke deposito jangka panjang seiring dengan tren penurunan suku bunga. Di satu sisi, pemerintah menetapkan bunga dana yang ditaruh di bank maksimal sesuai suku bunga acuan. (Bisnis Indonesia)

2. Nilai Ekspor Industri Turun

Ekspor hasil industri pengolahan pada Januari-April 2016 menurun dibandingkan dengan periode yang sama 2015. Namun, kontribusi industri pengolahan terhadap total ekspor meningkat karena sumbangan sektor lain, seperti migas dan pertanian, menurun lebih tajam. Ekspor Indonesia semakin didominasi manufaktur. (Kompas)

3. ESDM Evaluasi Izin Smelter Timah

Tidak optimalnya kapasitas terpasang dalam tiga tahun terakhir menjadi pertimbangan pemerintah melalui Kementerian ESDM menghentikan izin penerbitan pembangunan smelter timah baru. Produksi timah baru mencapai 21% dari kapasitas terpasang. (Bisnis Indonesia)

4. Belanja Iklan TV dan Media Cetak Tumbuh 24%

Setelah melesu tahun lalu, belanja iklan di televisi dan media cetak sepanjang tiga bulan pertama 2016 kembali tumbuh sekitar 24% menjadi Rp31,5 triliun dipicu oleh prospek kondisi perekonomian yang lebih baik. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Konsumer Masih Menjanjikan

Di tengah tren peningkatan rasio kredit bermasalah, kualitas pembiayaan segmen consumer masih terkendali, sehingga pembiayaan ke sektor tersebut masih menjanjikan. (Bisnis Indonesia)

6. Kredit UMKM Bank Asing dan Campuran Menyusut

Bank asing dan campuran yang beroperasi di Indonesia membukukan kredit di segmen UMKM sebesar Rp15,87 triliun pada akhir Maret 2016, turun 12,9% dari periode sama tahun lalu. Kredit bank BPD ke UMKM juga turun 2,34% menjadi Rp48,81 triliun. (Investor Daily)

Market

1. KIK-EBA Masih Sulit Berkembang

Tujuh tahun sejak diluncurkan perdana di Indonesia, instrument kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK-EBA) tidak mampu berkembang dengan hanya 10 produk yang diterbitkan. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Batubara Melesat

Harga batubara melesat ke level US\$49,4 per ton atau tertinggi dalam 8 bulan terakhir atau kenaikan harga sepanjang tahun berjalan sekitar 14,62% akibat pengetatan pasokan, meningkatnya permintaan China dan nilai jual minyak yang naik. (Bisnis Indonesia)

3. Harga CPO Diproyeksi ke Level 2.800

Harga CPO berpotensi menuju level 2.800 ringgit Malaysia per ton seiring dengan berkurangnya produksi Indonesia sebagai produsen terbesar di dunia dan bertumbuhnya permintaan dari sejumlah negara. Kemarin, harga CPO naik 0,31% ke level 2.620 ringgit. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Ciputra Group Bagi Saham Bonus

Tiga emiten property di Grup Ciputra kompak memutuskan untuk membagikan saham bonus kepada pemegang sahamnya yang berasal dari rencana penggunaan laba bersih tahun buku 2015 yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen saham. Saham bonus CTRA mencapai Rp128,37 miliar, CTRP sebesar Rp32,75 miliar dan CTRAS sebesar Rp59,7 miliar. (Bisnis Indonesia)

2. Andalkan Okupansi, MKPI dan PLIN Batasi Penaikan Tarif Sewa

Metropolitan Kentjana Tbk dan Plaza Indonesia Realty Tbk memproyeksi kenaikan tarif sewa mal akan terbatas di bawah 15% seiring konsumsi masyarakat yang belum pulih. Mereka lebih memilih untuk meningkatkan okupansi. (Bisnis Indonesia)

3. SMGR Bakal Tarik Rp1,5 Triliun

Semen Indonesia Tbk akan menarik pinjaman Rp1-1,5 triliun untuk berbagai keperluan perseroan tahun ini. Perseroan juga mengaji pendanaan melalui penerbitan surat utang. (Bisnis Indonesia)

4. DLTA Bidik Pertumbuhan 10%

Delta Djakarta Tbk menargetkan pertumbuhan double digit untuk penjualan dan laba tahun ini yakni minimal 10% menyusul kinerja penjualan dan laba bersih pada K-I/2016 naik 30,7% menjadi Rp430 miliar dan 108% menjadi Rp57 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. BEST Siap Rilis Gudang Sewa

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk akan mengoperasikan gudang sewa pada Juli 2016. Operasional dari gudang sewa diharapkan bisa mendorong pendapatan berulang dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

6. DSNG Akuisisi REA Kaltim Plantations

Dharma Satya Nusantara Tbk melalui anak usahanya Swakarsa Sinarsentosa akan mengakuisisi saham REA Kaltim Plantations sekitar 15% senilai US\$16,8 juta dan disepakati adanya kemungkinan DSN untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya. (Bisnis Indonesia)

7. Smartfren Peroleh Dana Pinjaman US\$200 Juta

Smartfren Telecom Tbk (FREN) meraih pinjaman sebesar US\$200 juta dari China Development Bank dengan menjaminkan 99% saham anak usahanya Smart Telecom. (Bisnis Indonesia)